

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif, sebuah perusahaan perlu dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan utamanya. Bagi pemilik, pengelolaan perusahaan yang baik bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan karyawannya. Sementara bagi pihak manajemen, keberhasilan pengelolaan diukur dari kemampuan mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan. Pencapaian target ini menjadi ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga, pengelolaan perusahaan yang optimal menjadi sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham serta tercapainya target yang telah ditetapkan (Ningrum, 2022).

Kinerja perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan sekaligus prospek masa depan perusahaan. Nilai ini tidak hanya menggambarkan kinerja saat ini tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya memaksimalkan nilai perusahaannya karena penting bagi suatu perusahaan untuk dapat memahami dengan baik kondisi perusahaan saat ini dan peluang bisnis perusahaan di masa depan (Santoso & Dermawan, 2021).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan kinerja perusahaan. Kinerja ini mencerminkan pencapaian yang diinginkan oleh

perusahaan, hal ini biasanya ditunjukkan melalui nilai perusahaan yang baik. Dengan mengamati nilai perusahaan, investor dan pengguna laporan keuangan dapat menilai efektivitas operasi perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan distribusi sumber daya. Untuk mengevaluasi nilai perusahaan, pengguna laporan keuangan biasanya menggunakan berbagai rasio atau indikator kinerja keuangan sebagai alat ukur (Setiawati dkk., 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya yang memiliki jangka waktu panjang atau lebih dari satu tahun. Pada tahun 2022 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 825 perusahaan yang kemudian diklasifikasikan ke dalam 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu *Energy, Consumer Cyclical, Technology, Basic Material, Healthcare, Infrastructure, Industrials, Financials, Transportation and Logistic, Consumer Non-Cyclical, Property and Real Estate, dan Listed Investment Product (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification, 2021)*.

Salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor *basic materials*. Sektor *basic materials* mencakup saham-saham dari perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan bahan baku untuk industri lainnya. Kinerja saham *basic materials* biasanya terpengaruh oleh tiga faktor utama. Pertama, harga komoditas yang berkaitan dengan bisnis emiten. Seperti harga saham emiten logam mulia ANTM dan MDKA melesat di tengah kenaikan harga emas saat ini. Kedua, kondisi ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah

yang berhubungan dengan bisnis emiten. Contohnya, saham *basic materials* yang berfokus pada produksi semen dan material konstruksi lainnya akan cenderung menguat ketika pemerintah menggalakkan pembangunan infrastruktur. Ketiga, kondisi ekonomi global dan berbagai berita terkini yang berkaitan. Contohnya, emiten *basic materials* yang mengekspor *output*-nya ke China akan terdampak oleh perlambatan ekonomi negeri tersebut (Hariyanto, 2024).

Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada sektor *basic materials*, kinerja keuangan perusahaan memiliki peran strategis karena sektor ini mencakup lima industri utama, yaitu logam dan pertambangan, bahan konstruksi, wadah dan kemasan, bahan kimia, serta kertas dan hasil hutan. Setiap industri dalam sektor ini berperan dalam memproduksi dan mengolah bahan baku yang menjadi penopang operasional perusahaan-perusahaan lain. Hal ini menjadikan sektor *basic materials* dinilai cukup menjanjikan oleh investor. Selain itu, sektor ini termasuk ke dalam tiga besar kategori perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar di BEI, sehingga menarik perhatian banyak investor. Namun, diketahui bahwa kinerja perusahaan sektor *basic materials* dalam beberapa tahun ini dinilai cukup mengkhawatirkan. Dikarenakan fluktuasi harga saham yang memiliki kecenderungan menurun selama tahun 2018 hingga 2022 (Suchahyo & Suwaidi, 2024).

**Tabel 1. 1 Perbandingan *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub-sektor dari sektor *basic materials* 2022 & 2023**

Sub-Sektor <i>Basic materials</i>	ROE 2022 (%)	ROE 2023 (%)
Barang Kimia	7,79	7,91
Logam & Mineral	10,74	7,04
Material Konstruksi	-0,89	2,20
Perhutanan & Kertas	-3,66	-1,28
Wadah & Kemasan	5,48	0,90

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dianalisis melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, contohnya dengan rasio *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan **Tabel 1.1**, terlihat bahwa beberapa sub sektor pada sektor *basic materials* tersebut mengalami penurunan ROE. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dari aktivitas operasionalnya. Sehingga, kinerja perusahaan dapat dinilai mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur dalam membedakan kecil atau besarnya sebuah perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi ekspektasi dari investor atau pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan (Setiowati dkk., 2023). Ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan stabilitas keuangan, akses terhadap pendanaan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak, baik dalam bentuk aset, modal, maupun tenaga kerja, yang

dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar.

Dalam sektor industri *basic materials*, perusahaan besar seperti PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) memiliki kapasitas produksi yang besar sekitar 75 ton logam mulia per tahun dan jaringan distribusi yang luas, memungkinkan mereka untuk bertahan di tengah volatilitas harga komoditas dan persaingan pasar yang ketat (PT ANTAM Tbk, 2024). Namun, tidak semua perusahaan besar selalu mengalami peningkatan kinerja keuangan. Terkadang, pertumbuhan ukuran perusahaan yang tidak diimbangi dengan manajemen yang efisien justru dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya biaya operasional dan kompleksitas dalam pengelolaan. Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rosalinda et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA) (Rosalinda dkk., 2022). Sementara, dalam penelitian Purwanti (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Purwanti, 2021).

Selain itu, kepemilikan manajerial juga menjadi topik yang menarik dalam penelitian-penelitian terkait tata kelola perusahaan. Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Konsep ini menjadi penting karena dapat menciptakan keseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, mereka akan

lebih terdorong untuk bertindak demi kepentingan perusahaan secara jangka panjang, mengurangi potensi konflik kepentingan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Sutrisno & Riduwan, 2022a).

Fenomena yang terjadi dalam sektor *basic materials* menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, seperti PT Timah Tbk. (TINS), di mana manajemennya memiliki peran signifikan dalam strategi ekspansi dan efisiensi operasional yang berdampak positif terhadap laba perusahaan. Namun, di sisi lain terdapat pula perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tinggi tetapi mengalami penurunan kinerja akibat faktor eksternal seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga bahan baku, atau kurangnya inovasi dalam produk dan layanan. Dalam penelitian Gunawan dan Wijaya (2020) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020). Berbeda dengan penelitian Febrina dan Sri (2022) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Febrina & Sri, 2022).

Di sisi lain, kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan investor institusi lainnya. Kepemilikan ini sering kali dianggap sebagai mekanisme pengendalian yang efektif karena institusi memiliki sumber daya yang cukup untuk

melakukan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan dan dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk bertindak secara optimal demi kepentingan pemegang saham.

Fenomena yang terjadi di sektor *basic materials* menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik. Seperti pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) yang memiliki dukungan investor institusi besar, sering kali lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan lebih disiplin dalam mengelola risiko bisnis. Namun, dalam beberapa kasus, kepemilikan institusional tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama jika investor institusional tersebut hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan kurang berperan aktif dalam pengawasan manajemen. Dalam penelitian Gunawan dan Wijaya (2020) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020). Akan tetapi, penelitian Yuliyanti dan Cahyonowati (2023) menemukan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional tidak selalu mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajer (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Namun, penelitian yang mengaitkan secara langsung ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* di BEI masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih terfokus pada sektor lain seperti tambang yang dilakukan

oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022a), manufaktur pada penelitian (Wardhani & Suwarno, 2021) (Gunawan & Wijaya, 2020) (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023), serta sektor properti pada penelitian (Nurmayanti & Shanti, 2023). Industri Farmasi pada penelitian (Cahyani & Sulistyowati, 2023), Barang Konsumsi pada penelitian (Febrina & Sri, 2022) (Fatmawati & Alliyah, 2023), Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sample tahun 2016-2018 pada penelitian (Holly & Lukman, 2021), Perbankan Syariah pada penelitian (Intia, 2021) Perusahaan BUMN pada penelitian (Purnomo, Mudjiyanti, Hariyanto, & Pratama, 2021) menciptakan gap penelitian yang memberikan peluang untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel-variabel tersebut dalam sektor yang berbeda. Peneliti akan melakukan penelitian pada sektor *basic materials*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih terjadi inkonsistensi terhadap beberapa hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023)**”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman serta menambah wawasan ilmu manajemen keuangan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

##### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang pada umumnya ingin

meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan itu sangat penting, oleh karena itu perusahaan harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

